

Implementasi Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat

Irna Awliyah¹ Muhammad Abdullah Darras²
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA^{1,2}
Email: irnaawliyah@gmail.com¹

Abstract

This research aims (1) To implement the Iqra method in improving the ability to read the Al-Qur'an at TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja, West Jakarta. (2) To determine the supporting and inhibiting factors of the Iqra method in improving the ability to read the Al-Qur'an at TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja, West Jakarta. This research uses qualitative methodology. The research participants were teaching staff at TPQ At-Tadris. The data collection method is through the process of observing, conducting interviews, and documenting information. Researchers found that the implementation of the Iqra Methodology was effective in increasing proficiency in reading the Al-Quran. This method contains four main components: initial, core, closing activities, and assessment of the learning process. 2) Supporting factors in increasing the ability to read the Al-Qur'an through iqro are cultivating the habit of studying diligently among students, providing students with their own iqro books to increase their learning motivation, and having sincere intentions from the teacher. The presence of complete educational facilities greatly facilitates the process of learning the Koran. Without adequate facilities, the learning process will inevitably be hampered. Meanwhile, the inhibiting factor is that the influence of the environment and family is an obstacle. It is important for families, especially parents, to play an active role in developing the character of students. Consequently, students will improve their understanding of the teachings presented in TPQ by reviewing similar topics at home. As a result, the function of the family is very important, especially in reading the Koran. And there are still students who continue to chat, joke and walk around during the lesson, showing a lack of discipline among the students.

Keywords: Implementation, Iqro Method, Ability to Read Al-Quran, TPQ

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengimplementasikan metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja, Jakarta Barat. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat. Riset ini memakai metodologi kualitatif. Peserta riset ialah tenaga pendidik di TPQ At-Tadris. Metode pengambilan data melalui proses observasi, melakukan wawancara, dan mendokumentasikan informasi. Peneliti menemukan bahwa implementasi Metodologi Iqra efektif meningkatkan kemahiran membaca Al-Quran. Metode ini memuat empat komponen utama: kegiatan awal, inti, penutup, dan penilaian proses pembelajaran. 2) Faktor yang mendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an lewat iqro ialah dengan menumbuhkan kebiasaan rajin belajar di kalangan santri, membekali santri dengan buku iqro sendiri untuk meningkatkan motivasi belajarnya, dan adanya niat yang tulus dari guru. Kehadiran fasilitas pendidikan yang lengkap sangat memudahkan proses pembelajaran Al-Qur'an. Tanpa adanya fasilitas yang memadai mau tidak mau proses pembelajaran menjadi terhambat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh lingkungan dan keluarga menjadi kendala. Pentingnya bagi keluarga, khususnya orang tua, untuk berperan aktif dalam pengembangan karakter santri. Konsekuensinya, murid akan meningkatkan pemahamannya terhadap ajaran yang disampaikan di TPQ dengan mereview topik yang serupa di rumah. Alhasil, fungsi keluarga begitu penting, terutama dalam membaca Al-Qur'an. Dan masih ada santri yang terus mengobrol, bercanda, dan berjalan-jalan selama pembelajaran berlangsung, menunjukkan kurangnya ke disiplin pada santri.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Iqro, Kemampuan Membaca Al-Quran, TPQ



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Al-Qur'an mempunyai peranan sebagai rujukan pokok dan dasar hukum Islam bagi umat Islam, yang mencakup berbagai aturan Islam, narasi, larangan, dan ajaran lainnya. Alhasil, wajib bagi semua individu yang mengaku sebagai Muslim untuk membaca dan mempelajarinya secara menyeluruh. Judul "Kitab Al-Qur'an" merujuk pada firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab dan diwariskan secara lisan ke setiap generasi dengan bantuan Malaikat Jibril. Kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an. Ialah kewajiban setiap individu untuk rajin membaca Al-Quran, semaksimal mungkin. Orang tua bertanggung jawab yang begitu krusial untuk mendidik anak-anaknya dalam membaca Al-Quran. Al-Qur'an awalnya ditulis dengan bahasa Arab, dan menjadi kewajiban kita, sebagai umat Islam, guna mencapai kelancaran dalam membacanya. (Supriono & Rusdiani, 2019) Tujuan mempelajari Alquran ialah mencapai kemahiran membaca, mengucapkan kata secara akurat, dan sesuai dengan prinsip pengucapan huruf. Melakukan ibadah dengan membaca Al-Quran sangatlah terpuji dan memberikan banyak manfaat. Dianjurkan untuk melakukan pembacaan Al-Qur'an secara sengaja dan tidak terburu-buru, seperti diperintahkan oleh Allah SWT dalam QS Al-Muzzammil 73:4. Tartil ialah amalan membaca Al-Qur'an secara sistematis, mengikuti kaidah qaidah. dan memiliki pemahaman yang baik tentang tajwid

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur 'an itu dengan perlahan-lahan" (Qs. Al-Muzammil: 4).

Melakukan amalan ini dianggap sebagai ibadah bagi individu yang mengikutinya. Al-Qur'an dipandang sebagai firman Tuhan, yang menyiratkan bahwa Al-Qur'an telah dijaga dan dipelihara oleh-Nya sejak awal mula hingga akhir zaman. (Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019) Pastinya perlu dilakukan segala usaha yang mungkin guna mempelajari Al-Qur'an. Ini pasti melekat pada tanggung jawab pengajar dalam mengajar. Pengajar harus bisa mengajar siswa sesuai dengan minat mereka. Untuk membuat murid senang belajar Al-Qur'an, guru harus mampu menghadapi kesulitan ini. Jika metode yang digunakan benar, pelajaran akan lebih mudah diterima oleh anak-anak muda. Sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari, Rasulullah SAW mengatakan bahwa mempelajari Al-Qur'an begitu krusial:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya" (HR. Bukhori).

Berlandaskan hadits ini bisa diambil konklusi bahwa kewajiban memperoleh dan menyebarkan ilmu Al-Qur'an ialah tanggung jawab yang sangat mulia yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Selain itu, begitu krusial untuk kita untuk mengambil tindakan bersama guna membagikan informasi yang kita peroleh kepada orang lain, seperti yang dilakukan Rasulullah SAW ketika beliau menerima wahyu Ilahi dan segera menyampaikannya kepada para sahabat. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW selama dua puluh 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Kitab Suci ini berfungsi

sebagai sumber bimbingan dan petunjuk bagi mereka yang beriman dan menganut ajarannya. Pengajaran ialah tahapan di mana siswa berusaha untuk mengubah tingkah laku mereka secara keseluruhan, yang mereka sadari secara sengaja, dan transformasi ini membawa manfaat dan pengaruh. Di zaman globalisasi sekarang ini, banyak umat Islam yang tidak mempunyai kapasitas membaca Al-Quran. Ini disebabkan kondisi yang tidak menguntungkan, baik yang berasal dari lingkungan maupun keluarga. (Angranti, 2016)

Untuk memanfaatkan Al-Qur'an dengan benar sebagai dasar hukum Islam, penting untuk membaca dan mempelajarinya dengan cermat, dengan mematuhi peraturan dan pedoman yang sesuai dan sejalan dengan informasi yang diperlukan. Untuk mencegah kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman Al-Qur'an, ada berbagai teknik yang bisa diandalkan guna mempelajarinya. Satu dari banyak metodenya ialah pendekatan yang sistematis dan terencana dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Penafsiran lain terhadap istilah "metode" ialah "suatu strategi sistematis untuk mengatur dan menyampaikan materi pelajaran secara logis dan harmonis, berakar pada pendekatan tertentu." Istilah "Iqra" ialah kitab yang memberikan pedoman membaca Al-Qur'an dengan cara yang lain dari metode tradisional yang didukung oleh Al-Qowaidul Baghdadiyah. (Siregar & Tanjung, 2022)

Salah satu teknik yang banyak diciptakan untuk meningkatkan kemahiran seseorang dalam membaca dan melafalkan huruf hijaiyah adalah metode membaca Iqro'. Sebaliknya, teknik membaca Iqra lebih mengutamakan latihan membaca secara langsung, dimulai dari tingkat dasar. Tingkatkan secara bertahap ke tingkat optimal untuk memastikan bahwa semakin banyak anak membaca, pemahaman dan ingatan mereka akan meningkat secara alami. Teknik membaca Iqro' memiliki enam jilid yang masing-masing berisi bahan ajar yang dirancang untuk individu yang mempelajari atau mempelajari Al-Qur'an. Teknik Iqro' banyak dipakai di TPQ, lembaga pendidikan Islam, dan majlis taklim karena kepraktisannya. Pendekatan ini berfokus pada pengajaran keterampilan membaca Al-Quran, mulai dari jilid 1-6, dan disesuaikan dengan tingkat kemahiran murid. (Sukron, 2020) Dengan mengkaji pemanfaatan metode iqro oleh para pengajar Alquran untuk meningkatkan keterampilan membaca Alquran mereka, kita bisa mengukur tingkat kesadaran dan akuntabilitas yang dimiliki para guru tersebut dalam menyebarkan ilmunya kepada muridnya. Memberikan pendidikan Al-Qur'an sangat penting guna menumbuhkan seorang Muslim yang benar-benar saleh dan beriman yang teguh beriman kepada Allah. (Zulfitria & Arif, 2022)

Observasi awal di TPQ At-Tadris Tanah Koja, Jakarta Barat, menunjukkan bahwa santri pada jenjang pengajian mempunyai kekurangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara akurat dan tepat, sesuai kaidah ilmu tajwid. Padahal para ustadzah memanfaatkan metode Iqra' dalam mengajarkan Al-Qur'an. Bacaan pendek dan panjang, hukum huruf mati, dan Idgham sering kali kita jumpai kesalahan saat membaca Al-Qur'an melalui metode iqro. Selain itu, ustadzah belum bisa memanfaatkan metode membaca Alquran secara maksimal bersama santri di TPQ. Ketika ada huruf memiliki bentuk yang bervariasi tetapi tampilannya sama, maka menjadi tantangan bagi santri untuk memahami dan menafsirkannya. Selain itu, karena ustadzah menggunakan hafalan, mereka benar-benar menguasai ilmu tajwid yang diajarkan. Selain itu, para santri juga mempunyai semangat belajar Al-Qur'an, sebab sebagian dari mereka ada yang belum memahaminya, meskipun rajin mengikuti TPQ At-Tadris untuk belajar mengaji, masih belum mampu membacanya. Peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi metode Iqro guna memajukan kemahiran membaca Al-Qur'an, serta mengidentifikasi unsur-unsur yang mendorong atau menghambat penggunaannya di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metodologi kualitatif yang berpusat pada observasi komprehensif. Dengan demikian, penggunaan metodologi kualitatif bisa menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik triangulasi. Triangulasi ialah metode pengumpulan data yang melibatkan pengintegrasian unsur-unsur dari beberapa metodologi seperti dokumentasi, tanya jawab, dan pengamatan. Sumber utama yang dipakai dalam riset ini ialah Ustadzah Nihayah. Pemeriksaan ini dilangsungkan di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja yang berlokasi di Jakarta Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode Iqro

Metode Iqro ditemukan oleh Bapak As'ad yang berasal dari Yogyakarta. Selanjutnya diperluas oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushollah) di Yogyakarta lewat pendirian Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan TPA. Praktik ini semakin banyak terjadi di Indonesia, dimana generasi muda sering mengikuti pengajian yang diadakan di masjid, musala, dan TPA (pusat pendidikan agama). Metode Iqro' ialah pendekatan pedagogi dalam mengajar anak membaca Al-Qur'an gaya saufiyah. Memuat enam jilid, didesain khusus untuk anak-anak. Pendekatan ini mengutamakan latihan membaca, dimulai dengan keterampilan dasar dan berlanjut ke tingkat mahir, sehingga memungkinkan anak memperoleh kemampuan membaca dengan cepat dan mudah. Selain enam jilid, Kitab Iqro' mempunyai jilid ketujuh yang berisi doa-doa. Setiap buku dilengkapi pelajaran yang dirancang untuk memudahkan mempelajari atau mengajarkan Al-Quran bagi semua orang. Pendekatan ini bisa diterapkan baik secara individu maupun kolektif. Namun perlu diingat bahwa nama dan maknanya ada kaitannya dengan wahyu awal dari Allah SWT, berlandaskan ayat satu surat Al-Alaq yang berbunyi, "Iqro bismirobbikalladzi kholaq." Isi teks memberikan arahan untuk membaca. Pembelajaran iqro pada dasarnya menekankan pada membaca, yaitu kelancaran membaca Al-Quran, sehingga tidak memerlukan pemanfaatan teknologi lain. Pendekatan mempelajari Al-Quran ini dimulai dengan identifikasi huruf, tanda baca, fonetik, dan pengorganisasian kata dan kalimat yang wajib dibaca dan dipahami. Selanjutnya, ia berkembang ke kosa kata, kalimat, dan bagian yang lebih kompleks, yang semuanya memerlukan ko0gnisi tentang prinsip-prinsip dasar bacaan yang wajib diberi perhatian. (Aulia Shafa, 2021)

Implementasi Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat

Metode Iqro dipakai di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat guna memajukan kapasitas membaca Al-Qur'an. Teknik Iqra dipakai dalam pengajaran di TPQ in-Tadris. Dalam penerapan teknik Iqra, ada sejumlah tahapan dalam penyampaian materi, yakni:

1. Kegiatan awal, yang disebut pembelajaran, dimulai dengan salam guru dan pembacaan doa bersama oleh murid. Menanyakan kepada murid tentang kesiapan mereka untuk mendapat kemampuan membaca Al-Quran. Santri diminta mengeluarkan buku Iqra', dan kemudian melakukannya. Pembelajaran disampaikan melalui jilid Iqro. Buku iqra terbagi menjadi enam tingkatan, dengan isi pada setiap jilidnya sesuai dengan tingkat jilid tertentu. Untuk membantu anak menjadi fasih membaca, maka praktiknya lebih ditekankan pada praktik langsung dibandingkan menggunakan banyak media. (Masrikah & Rusdiana, 2021)

Melihat hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, bahwa Pembelajaran di TPQ At-Tadris mulai pukul 18.30 hingga 20.30, atau sekitar dua jam. Latihan awal atau

prapembelajaran dilakukan setelah privat iqra santri di setiap kelompok disebut dengan kegiatan santri. Memeriksa kesiapan santri dan klasik awal adalah dua bagian dari kegiatan awal ini. Sebelum pembelajaran, pembelajaran klasikal awal diawali dengan doa yang dilakukan oleh pengajar yang bertugas hari itu. Setelah itu apersepsi terhadap materi pendukung sebelumnya, antara lain pembelajaran menghafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Materi pendukung berikutnya kemudian diberikan. Kegiatan awal ini berlangsung sekitar tiga puluh menit sebelum dilakukan secara pribadi di kelas masing-masing. Pada latihan pertama ini, siswa tidak dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan setiap kelompok dikelompokkan bersama seorang pendidik yang disebut ustadzah yang mengajarkan materi pendukung. Setiap hari berbeda ketika mengajarkan materi pendukung ini. Misalnya pada hari senin membaca doa sehari-hari, pada hari selasa membaca niat-niat shalat, pada hari rabu membaca sifat-sifat yang wajib dan mustahil bagi Allah, diajarkan nama-nama nabi, asmaul husna, rukun iman, dan rukun islam, pada hari kamis membaca yasin bersama-sama untuk tingkatan jilid yang lebih tinggi sedangkan pada tingkat awal santri disuruh membaca surat al-fatihah, pada hari jumat, membaca surat-surat pendek dibacakan; dan setiap hari Jumat, setelah membaca surat-surat pendek, santri diajarkan untuk praktek shalat dan praktek wudhu. Dalam kegiatan awal ini, semua santri sangat tertib. Misalnya, mereka dengan semangat memulai praktek shalat dan wudhu. Kemudian menjadi imam tanpa dipaksa. Mereka juga sangat antusias menghafal doa sehari-hari dengan lantang. Para santri segera kembali ke tempat duduknya untuk memulai kegiatan inti, yakni membaca Iqra secara privat, setelah menyelesaikan kegiatan awal ini.

2. Kegiatan inti yaitu membaca dengan ketukan klasikal dan sorogan kepada guru. Para santri memperhatikan gerak bibir ustadz/ustadzah dalam rangka melatih makhorijul hurufnya, sedangkan ustadz/ustadzah memperhatikan gerak bibir santri dalam rangka melatih makhorijul hurufnya. Pendekatan tradisional melibatkan ustadz/ustadzah yang berdiri di depan kelas dan menggunakan kitab tradisional untuk menyampaikan materi tersebut. (Ulfah et al., 2019)

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti diisi dengan membaca iqro secara privat kepada ustadzahnya. Pada praktik privat, satu guru dapat mengajar lima hingga sepuluh murid. Santri dipanggil satu per satu. Santri yang masih menunggu giliran diminta untuk menulis beberapa pembelajaran yang dipelajari hari itu. Metode CBSA (cara belajar santri aktif) juga digunakan dalam metode pembelajaran Iqra. Tidak perlu memperkenalkan istilah-istilah, guru hanya menyajikan pokok utama pelajaran. Selain itu, disarankan agar santri membaca secara mandiri. Guru tidak boleh menuntun santri saat membaca. Guru hanya menggunakan isyarat untuk memperbaiki sebuah huruf jika santri salah melafalkan huruf. Apabila terus gagal, lantunkan bacaan seperti yang sebenarnya. Pada akhirnya, apabila model pembelajaran digunakan semaksimal mungkin maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran akan mudah terlaksana bila ada model yang sesuai. Demikian pula, pembelajaran akan lebih mudah diterima jika ada metode untuk menyampaikan pengetahuan. Untuk mencegah ketidakfahaman saat mengajar mengaji, setiap ustadzah harus sama dan memastikan bahwa santri dapat meneruskan materi meskipun ustadzahnya berbeda. Ini penting bagi pengajar yang menggunakan metode Iqro' guna mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas. Pengenalan awal terhadap Al-Qur'an memberikan anak-anak berbagai kesempatan belajar, seperti aqidah, yang sangat berguna dalam mengadopsi perilaku yang taat kepada orang tua dan gurunya. Hasilnya, santri belajar bagaimana

mendekatkan diri kepada pencipta Al-Qur'an dan senantiasa meneladani isinya. Hal ini dikarenakan semua guru mendorong santrinya untuk mengaji, yang tidak hanya sebagai cara untuk memasukkan materi tajwid tetapi juga sebagai cara untuk membekali mereka dengan perspektif Islam, yang mencakup pendidikan akhlak. Sangat penting bagi santri untuk memiliki akhlak yang baik, terutama dalam setiap tingkah laku mereka. Hal ini dibutuhkan agar mereka dapat mengembangkan pengetahuan mereka di lembaga atau forum manapun dan tetap dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, terutama saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua dan guru. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengaji sangat penting untuk memastikan bahwa para santri dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Dari penelitian ini dapat disimpulkan efektif, karena santri yang mengikuti kegiatan mengaji di TPQ At-Tadris rata-rata mengalami peningkatan hampir 85% pada kemampuannya membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah yang dipelajari dan menggunakan metode iqro dengan baik. Namun, terdapat sejumlah santri yang masih kurang fasih dalam mengucapkan huruf dan tajwid, dan mereka sering ditegur oleh ustadzahnya dan teman sebayanya karena melakukan kesalahan yang sama berulang kali.

3. Kegiatan penutup. Penutup merupakan prosedur selanjutnya yang terjadi setelah kegiatan pembelajaran selesai. Bersama-sama guru dan santri membacakan doa Kafaratul Majlis dan doa Khotmil Al-Qur'an. Setelah pembacaan doa secara bersama-sama, guru mendorong santri untuk terus melatih kemampuan membaca mereka yang lemah.
4. Evaluasi Pembelajaran. Melakukan evaluasi merupakan langkah dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui efektivitas pendekatan apa perlu tidaknya diubah. Salah satu cara menilai pemahaman Al-Qur'an seseorang melalui metode iqro adalah dengan setiap minggu guru melakukan evaluasi siswa dengan metode iqro. Dan menjelang kenaikan pada jilid, guru menindaklanjuti santri berdasarkan hasil evaluasi. Evaluasi dengan menggunakan metode iqro sangat penting dilakukan karena dengan demikian akan diketahui apakah pembelajaran telah terlaksana secara efisien dan sesuai tujuan yang sudah ditentukan. Evaluasi dilakukan dalam rangka memantau tujuan dan kemajuan belajar santri serta untuk terus meningkatkan kegiatan pembelajaran. Salah satu bagian penting dalam pendidikan adalah evaluasi. Namun, evaluasi yang efektif akan memperoleh hasil informasi paling lengkap yang bisa dipergunakan sebagai referensi untuk mengambil keputusan lebih lanjut. Setelah memberikan ujian membaca Iqro kepada anak, evaluasi pembelajaran metode Iqro dapat dilakukan kapan saja. Dapat melakukan ini setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, atau setiap kali pada peningkatan jilid. (Ali Mahfud & Sobar Al Ghazal, 2022) Pada hasil observasi dan wawancara peneliti, terlihat jelas bahwa penilaian dilakukan setelah santri menyelesaikan satu jilid. Guru mengizinkan santri untuk mengulangi bagian tertentu sebelum melanjutkan ke evaluasi. Santri akan naik ke tingkat berikutnya apabila dapat membaca Iqro dengan lancar dan benar, termasuk makharijul huruf dan tajwid. Tidak semua santri mampu membaca Al-Quran dengan cepat. Hal ini juga bergantung pada kemampuannya, ada yang cepat dan lambat. Pandangan ini konsisten dengan kondisi di mana peneliti dapat memperoleh informasi. Salah satu manfaat yang diperoleh santri dari evaluasi ini adalah mereka lebih bersemangat untuk belajar dan mengingat bacaan mereka. Selain itu, kenaikan halaman mendorong mereka untuk terus belajar dan berkompetisi untuk memperbaiki bacaan dengan teman-temannya. Jumlah waktu yang diperlukan untuk pelajaran iqra ke Al-Qur'an tidak tetap ada beberapa santri membacanya dengan cepat ada yang lambat, dan ada yang lebih lama dalam menyelesaikannya.

Faktor Pendukung dan Pemhambat Implementasi Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat

Semangat santri untuk giat belajar dan sudah memiliki buku iqro yang meningkatkan motivasi belajar iqro menjadi unsur pendukung dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode iqro. Dengan memiliki iqro masing-masing, ustadzah dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar santrinya dan mencegah santri dalam melompat dari halaman bacaan yang telah mereka pelajari. Proses pembelajaran bergantung pada minat santri tersebut. Pengguna metode iqro akan lebih mudah berinteraksi dengan santri yang tertarik membaca Al-Quran. Ustadzah nihayah mengatakan, kita sebagai orang dewasa perlu mencontohkan yang baik kepada anak-anak kita dengan membaca Al-Quran dengan ikhlas. Jadi, sebagai guru harus selalu sabar dengan cara anak-anak kita bertindak. Allah akan memudahkan belajar anak kita jika kita berupaya untuk memudahkan proses belajar orang lain. Proses pembelajaran Al-Qur'an juga sangat terbantu dengan kelengkapan fasilitas pembelajaran, karena dengan sendirinya proses pembelajaran akan terhambat apabila fasilitas yang ada tidak memadai. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah karena tidak adanya tanggung jawab terhadap lingkungan dan keluarga, orang tua dan keluarga juga harus berperan penting pada perkembangan karakter anak. Hal ini santri akan lebih cepat memahami pembelajaran yang diberikan di TPQ jika mereka mengulang pembelajaran yang sama di rumah. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting, terutama dalam membaca Al-Quran. Masih ada juga santri yang terus mengobrol, bercanda, dan berjalan-jalan selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan kurangnya ke disiplin pada santri.

KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode iqra jilid 1-6 digunakan dalam proses pembelajaran TPQ At-Tadris. Selain itu, membaca Al-Quran dengan metode iqra sangat menekankan pada latihan membaca. Santri dapat lebih memahami tajwid, makhrojul huruf, dan kaidah hukum bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar dengan metode ini. Terdapat tiga jenis kegiatan: awal, inti, dan penutup. Selain pembelajaran Iqra, materi lain yang diajarkan seperti hafalan surat-surat pendek dan doa-doa. Dalam pembelajaran membaca Al-Quran, metode yang digunakan bersifat privat, dimana masing-masing ustadzah membimbing santrinya satu per satu. Santri terlibat dalam pembelajaran aktif dengan ustadzah mereka. Setelah pembelajaran selesai, ustadzah menilai hasil pembelajaran santri Ketersediaan buku iqro dan kemampuan ustadzah dalam memfasilitasi pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran metode iqro. Selain itu, adanya kesediaan santri untuk belajar membaca Al-Qur'an, serta niat tulus guru dalam mengajarkan materi dengan mudah dipahami dan dukungan orang tua dalam membantu anaknya membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik. Banyak orang tua santri yang terlalu lelah setelah bekerja seharian sehingga tidak bisa meluangkan waktu untuk mengajari anaknya membaca Al-Qur'an. Sementara faktor penghambatnya ialah peran lingkungan dan keluarga yang kurang. Keluarga atau orang tua juga harus memainkan peran penting untuk membentuk karakter santri. Hal ini santri akan lebih cepat memahami pelajaran yang diberikan di TPQ jika mereka mengulang pelajaran yang sama di rumah. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting, terutama dalam membaca Al-Quran. Dan masih ada santri yang terus mengobrol, bercanda, dan berjalan-jalan selama pembelajaran berlangsung hal ini menunjukkan kurangnya ke disiplin pada santri.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mahfud, & Sobar Al Ghazal. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 109–114. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1482>
- Angranti, W. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong). *INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 106–116.
- Aulia Shafa, G. (2021). Pengaruh Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Prasekolah. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 3(2), 90–129. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i2.69>
- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). Implementasi Metode Iqra' dalam Pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 142–149. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2035
- Siregar, H., & Tanjung, M. F. S. (2022). Bimbingan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Anak Masa Kini di Panti Asuhan Yayasan Bani Adam 'As Medan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 153–156. <https://doi.org/10.54082/jamsi.182>
- Sukron, O. (2020). Studi Komparatif Pelaksanaan Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an Melalui Metode Ummi dan Metode Iqro di Sekolah Menengah Kejuruan Cendikia Utama Desa Langseb Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan. *Eduprof : Islamic Education Journal*, 2(2), 202–225. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.27>
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>
- Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>
- Zulfitria, Z., & Arif, Z. (2022). Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' Di Tk Hama Kids-Bogor. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 4(1), 60–80. <https://doi.org/10.53563/ai.v4i1.74>